

ARTIKEL

PERBEDAAN DAYA SERAP BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Oleh:

**MINI DWI ALFIAH
NPM : 14.1.01.01.0002**

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil WP., M.Pd.**
- 2. Ibu Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

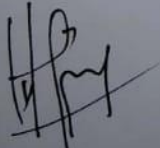
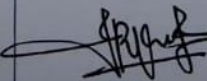
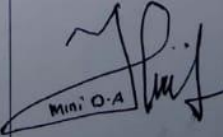
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MINI DWI ALFIAH
NPM : 14.1.01.01.0002
Telepon/HP : 081217102024
Alamat Surel (Email) : minidwialfiahunp@gmail.com
Judul Artikel : Perbedaan Daya Serap Belajar Siswa Laki – Laki Dan Siswa Perempuan Kelas XI SMA NEGERI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP- BIMBINGAN DAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2019
Pembimbing I  Dra. Endang Ragil WP., M.Pd., NIDN. 0726125801	Pembimbing II  Vivi Ratnawati, S.Pd.,M.Psi., NIDN. 0728038306	Penulis,  Mini Dwi Alfiah. NPM. 14.1.01.01.0002

PERBEDAAN DAYA SERAP BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mini Dwi Alfiah.

14.1.01.01.0002

FKIP – Bimbingan dan Konseling

Email: minidwialfiahunp@gmail.com

Dra. Endang Ragil WP., M.Pd¹ dan Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan mengenai perbedaan daya serap belajar siswa laki – laki dan siswa perempuan dalam memahami setiap pelajaran yang diajarkan, daya tangkap dan daya ingatan yang dimiliki siswa (menurut guru). Hal tersebut berujung pada pemberian layanan yang hanya berdasar pada asumsi dan tidak di benarkan secara prosedur. Daya serap belajar adalah Kemampuan atau kekuatan dalam hal belajar untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap materi yang di ajarkan. Jadi, yang dimaksud dengan perbedaan daya serap belajar siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa. Pada diri siswa terdiri berbagai daya serap belajar, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Dengan adanya daya serap belajar maka dapat wawasan baru pada siswa mengenai pola fikir, di harapkan siswa dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran melalui pengetahuan siswa akan daya serap belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan secara signifikan daya serap belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan teknik yang digunakan adalah komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kediri tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 338 siswa. Sampel di ambil dengan teknik sampling kuota dengan jumlah anggota sampel sebanyak 60 siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Independent Samples t test. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan daya serap belajar siswa laki – laki dan siswa perempuan. Hal itu ditunjukkan melalui hasil uji Independent Samples t test dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,064 atau lebih besar dari 0,05, sehingga Ho diterima. Sehingga hipotesis yang berlaku adalah tidak terdapat perbedaan secara signifikan daya serap belajar siswa laki – laki dan siswa perempuan. Dengan mengacu pada hasil penelitian ini guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan konseling berdasar asismen. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan guru BK sebagai pedoman untuk menentukan layanan BK pada bidang bimbingan belajar.

KATA KUNCI :Daya serap belajar, siswa laki – laki, siswa perempuan

I. LATAR BELAKANG

Penelitian ini berangkat dari pengamatan peneliti selama melakukan praktek pengalaman lapangan di SMA Negeri 4 Kediri. Terlihat hal yang sangat menyulitkan dalam pembelajaran adalah perbedaan daya serap belajar antara siswa laki-laki dan siswi perempuan.

Hampir semua para pendidik mempunyai keluhan tentang perbedaan daya serap belajar siswa laki – laki dan siswa perempuan dalam memahami setiap pelajaran yang diajarkan, daya tangkap dan daya ingatan yang dimiliki siswa (menurut guru). Akan tetapi hal ini belum tentu benar, kemungkinan lain bisa saja disebabkan guru itu sendiri tidak memahami karakteristik individual peserta didiknya. Nah oleh karenanya kita perlu mengetahui apa itu daya serap belajar dan perbedaan setiap individu dalam memiliki daya serap belajar.

Daya serap belajar adalah kemampuan atau kekuatan dalam hal belajar untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap materi yang diajarkan. Jadi, yang dimaksud dengan perbedaan daya serap belajar siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa. Pada diri siswa terdiri berbagai daya serap

belajar, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Tiap orang memiliki daya serap belajar tersebut, hanya berbeda kekuatannya saja (Sawiyanto : 2011).

Daya serap belajar itu berkembang (terbentuk) dengan baik maka perlu dilatih, sehingga dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sering terjadi, melempemnya daya serap belajar siswa di sekolah disebabkan mereka tidak biasa dengan budayanya sekolah sehingga mereka lambat dalam menyikapinya. Kebiasaan dalam belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa, akan menyebabkan minat dan motivasinya semakin pudar. Sehingga dalam belajar ada keterpaksaan yang tidak diinginkan oleh siswa dan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak optimal (Sawiyanto : 2011).

Satu pertanyaan penting untuk guru dan masyarakat adalah bagaimana bisa laki-laki dan perempuan itu berbeda? Sering sekali kita melihat bahwa perempuan lebih ahli dalam kemampuan berbahasa dan berbicara dari pada laki-laki, dan laki-laki lebih tertarik terhadap kemampuan logika matematis dari pada perempuan. Mengapa juga perempuan lebih mudah terikat secara emosi dibandingkan laki-laki. Pertanyaan ini

telah diselidiki oleh para ahli dalam kurun waktu yang cukup lama, namun belum ditemukan sebuah kesepakatan yang menjawab pertanyaan tersebut. Kebanyakan penelitian tidak menemukan perbedaan yang besar yang melekat pada anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kemampuan kognitif secara umum (Halpern dan LaMay : 2000) dalam Arends, 2007).

Kemampuan kognitif merupakan salah satu hal yang penting dalam belajar. Belajar erat kaitannya dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, baik itu berkaitan dengan hal positif maupun negatif. Chaplain (1972) dalam Dictionary of Psychology membatasi belajar dengan dua rumusan, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan rumusan keduanya adalah belajar merupakan proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus (Munandar : 2005). Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan setiap individu dapat memberi perubahan dalam dirinya dengan memberi respons terhadap sesuatu hal ataupun melakukan sesuatu hal secara berulang.

Dalam proses pembelajaran, perbedaan gender sebenarnya tidak memengaruhi prestasi anak. Hal ini

sebenarnya dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan kognitif, fisik, motivasi, self-esteem, aspirasi karier maupun hubungan interpersonal. Hal-hal yang berbeda inilah yang menjadi acuan bagi pengajar untuk dapat menciptakan suasana kelas tanpa memperlihatkan bias gender dan perlakuan diferensial antara laki-laki dan perempuan.

Para peneliti mengemukakan tidak terlalu banyak perbedaan kemampuan kognitif laki-laki dengan kognitif perempuan. Lalu apa yang menjadi penyebab berbedanya laki-laki dan perempuan? Diene Helpern: 1995, 1996 dalam Arends 2007) mengatakan bahwa,

Perbedaan antara laki-laki perempuan memang ada, walaupun proporsinya hanya sedikit. Perempuan menunjukkan kinerja yang lebih baik di bidang seni bahasa, pemahaman bacaan dan komunikasi tertulis dan lisan, sementara anak laki-laki tampak sedikit lebih unggul di bidang matematika dan penalaran matematis. Perbedaan ini erat kaitannya dengan waktu dan tempat (bersifat situasional).

Namun penulis Boys and Girls Learn Differently, (Michael Gurian :2002) mengatakan.

“Perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan akibat perbedaan otak mereka.”

Perbedaan antara bentuk-bentuk kepribadian dan fisik antara laki-laki dan perempuan lebih nyata dan lebih konsisten. Laki-laki lebih asertif dan memiliki self-esteem yang lebih tinggi dibanding perempuan. Seorang anak gadis remaja menjadi kurang percaya diri secara intelektual maupun sosial. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh ras, budaya, kelas dan lingkungannya. Hal ini tidak terlepas dari perbedaan waktu dan tempat remaja tersebut bertumbuh. Secara fisik pria dan wanita terlihat jelas berbeda. Anak perempuan mencapai pubertas lebih cepat dibanding anak laki-laki. Anak laki-laki tumbuh lebih tinggi dan memiliki jaringan otot yang lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

Sasaran dalam proses pembelajaran adalah siswa dapat meningkatkan kemampuannya baik dari segi kognisi, afektif maupun psikomotor. Penggunaan strategi yang baik dan tepat akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka. Menurut (Sudjana : 2005), klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom terbagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris. Berikut ini adalah hubungan tiga aspek tersebut dengan hasil belajar berdasarkan perbedaan gender:

Aspek kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam hal, yaitu: 1) pengetahuan atau ingatan; 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis, 6) evaluasi. Kemampuan kognitif pria dan wanita sedikit berbeda atau tidak tampak lagi. Walaupun demikian, pria masih lebih unggul dalam subjek matematika terutama visualspsial. Jadi kemampuan pria dan wanita yang berkaitan dengan enam hal dari aspek kognitif adalah cenderung sama.

Aspek afektif adalah sikap yang berkaitan dengan sikap seseorang. Hasil belajar afektif tampak pada siswa melalui tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Pria lebih menunjukkan sifat agresi fisik dari pada wanita sehingga tidak begitu baik dalam membangun hubungan sosial sehingga rasa menghargai guru dan teman sekelas cenderung lebih rendah. Selain itu dalam sebagian besar subjek, motivasi pria lebih rendah dari wanita dan menurut (Mönks dkk. :2002) aktivitas pria lebih tinggi dari wanita sehingga pria cenderung tidak suka duduk diam dalam waktu yang cukup lama. Hal ini dapat mengakibatkan perhatian terhadap pelajaran dan disiplin dalam kelas cenderung rendah. Namun, hal

ini belum tentu tidak terjadi pada beberapa subjek yang disukai mereka seperti matematika, sains, olah raga, dan mekanika sehingga hasil belajar afektif pada subjek ini cenderung lebih tinggi daripada wanita.

Aspek psikomotoris berkaitan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan seseorang untuk bertindak. Aspek psikomotoris merupakan tahap lanjutan dari aspek afektif. Jika siswa telah menerima pengalaman belajar (afektif) maka ia memiliki kemampuan untuk bertindak (psikomotoris). Tetapi jika dilihat, pria cenderung memiliki potensi psikomotor lebih baik daripada wanita. Self esteem dan kondisi fisik khususnya setelah pubertas yang terlihat berperan lebih dominan dari wanita dalam hal tingkatan ketrampilan.

Menurut (Sudjana : 2005) ketiga hasil belajar ini tidak berdiri sendiri tetapi berhubungan satu sama lain. Seseorang dengan tingkat kognisinya yang semakin baik maka afektif dan psikomotorisnya juga semakin baik. Sebagai contoh, jika seseorang telah menguasai suatu materi (kognisi), maka ia akan berkeinginan untuk mempelajari dan memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran (afektif), dengan demikian bertanya kepada guru tentang masalah yang berkaitan dengan materi tersebut ataupun memberi penjelasan

materi tersebut dalam penerapannya sehari-hari (psikomotoris).

Fenomena perbedaan daya serap belajar siswa laki-laki dan perempuan, dan didukung pengamatan peneliti selama melakukan praktik pengalaman lapangan, mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih jauh mengenai seberapa tinggi perbedaan daya serap belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 4 Kediri. Hal ini juga dimaksudkan untuk asesmen guru BK guna mengidentifikasi kebutuhan konseli yang dapat di pertanggung jawabkan secara metodologis. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Daya Serap Belajar Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan pada kelas XI di SMA Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019”.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel penelitian merupakan suatu sifat, nilai, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel memiliki banyak variasi yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam suatu penelitian. Penelitian ini akan

menggunakan variabel tunggal, yaitu: daya serap belajar. Untuk mengukur variabel Daya serap belajar, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi daya serap belajar yang dikembangkan berdasarkan indikator daya serap belajar. Indikator daya serap belajar dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Mustakim (dalam psikologi pendidikan 2001: 70) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Selanjutnya faktor-faktor tersebut digunakan sebagai indikator daya serap belajar siswa, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen daya serap belajar siswa.

Perbedaan daya serap belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan. Skala likert daya serap belajar yang telah dikembangkan dan sudah melalui uji kelayakan selanjutnya diberikan kepada siswa laki-laki dan siswa perempuan yang merupakan bagian dari anggota sampel. Setelah di peroleh data maka dapat dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan adakah perbedaan secara signifikan daya serap belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Secara umum pendekatan penelitian atau sering disebut juga metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data serta tujuan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 14), pendekatan kuantitatif diartikan sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data sampai tampilan hasilnya. Dalam pendekatan kuantitatif, kesimpulan penelitian akan menjadi lebih baik jika disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, dan tampilan lainnya (Voniati, 2017: 74). Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah:

Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Metode pengumpulan data menggunakan skala daya serap belajar. Dalam penyusunan skala daya serap belajar menggunakan faktor-faktor daya serap belajar yaitu, faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Jumlah item dalam skala kepercayaan diri sebelum uji validitas adalah 50 item, sedangkan setelah uji validitas berjumlah 25 item.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, teknik penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 338 siswa.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling kuota*, karena sampelnya adalah siswa laki – laki dan siswa perempuan. *sampling kuota* adalah teknik penentuan sampel dengan ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang di inginkan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa 30 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t test*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala daya serap belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dilaksanakan, maka data yang terkumpul dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

No	Kategori	Retang Skor	Siswa Laki - Laki	Siswa Perempuan
1	Tinggi	82-100	0	2
2	cukup	63-81	30	28
3	Redah	44-62	0	0
4	Sangat rendah	25-43	0	0

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Analisis data dengan uji *Independent Sample t test* diperoleh hasil sebagai berikut:

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
S K O	Equal variances assumed	.468	.497	-1.885	58	.064
	Not assumed					

R	Equal variances not assumed			-1.885	57.681	.065
---	-----------------------------	--	--	--------	--------	------

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t test* di peroleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,064. yaitu, apabila nilai sig (2-tailed) lebih besar 0,05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) sebesar 0,064. Angka tersebut lebih dari 0,05 yang apabila didasarkan pada norma pengambilan keputusan dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan daya serap belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI di SMA Negeri 4 Kediri,tahun ajaran 2018/2019.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,diperoleh kesimpulan bahwatidak terdapat perbedaan secara signifikan daya serap belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI di SMA Negeri 4 Kediri,tahun ajaran 2018/2019. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah

Guru BK di sekolah diharapkan dapat memberikan layanan bidang

belajar tidak perlu memberikan perlakuan berbeda pada siswa laki – laki dan siswa perempuan. Tingkat daya serap belajar dalam kategori cukup dalam penelitian ini dapat di jadikan pertimbangan dalam mengidentifikasi need assesmen siswa, untuk selanjutnya diberikan layanan mengenai peningkatan wawasan daya serap belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai pemacu wawasan baru dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran. Untuk mewujudkan semua itu siswa terlebih dahulu harus meningkatkan pola fikir tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran untuk menemukan kebermaknaan tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adi. A. 2012. *Hanajar Akuliah dan Analisis Data*. Universitas Negeri Malang. Program Pasca Sarjana.
- Annisa, R.S. 2012. *Identifikasi Perbedaan Perempuan dan Laki-laki di Sekolah*. (Online) tersedia: <http://annisa-rafika.blogspot.com/2012/10/identifikasi-perbedaan-perempuan-dan-laki-laki-di-sekolah.html?m=1> di unduh 3 Juni 2018

- Arends, I.R. (2007). *Learning to teach, seventh edition*. New York: McGraw-Hill.
- Chaplin J.P. (1972). *Dictionary of Psychology*. New York. Dell Publishing Co. Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 15.
- Dina, F.A. 2014. *perbedaan minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran seni tari di SMPN 1 Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia: <http://eprint.uny.ac.id/perbedaan-minat-dan-prestasi-belajar-siswa-laki-laki-dan-siswa-perempuan-pada-mata-pelajaran-seni-tari-di-SMPN-1-yogyakarta.pdf>. Diunduh 13 Juni 2018
- Gurian, M. 2002. *Boys and Girls Learn Differently*. Tersedia: <https://pendongtheo.wordpress.com>. Diunduh 28 Juni 2018
- Habibullah. 2015. *Fenomena Jender dan Hasil Belajar IPS Melalui Media Gambar di SMPN 1 Bukit Sundi*. 5 (1). (Online), tersedia: <http://download.portalgaruda.org>article-fenomena-jender-dan-hasil-belajar-IPS-melalui-media-gambar-di-SMPN-1-Bukit-Sundi.pdf> Diunduh 3 Mei 2018
- Kris, J.2018. *Komparasi Minat Belajar Siswa Dari Lingkungan Pondok Pesantren Dan Lingkungan Keluarga Kelas X SMA Negeri 1 Mojo*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: BK UNP.
- Mönks, F. J, A.M.P. Knoers, S. R. Haditono. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munandar. 2005. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar. cet. ke-3, h. 70.
- Nanda. P dan Martina, R. 2014. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Diajar Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan. 20 (1). (Online), tersedia: <http://download.portalgaruda.org>article-perbedaan-hasil-belajar-siswa-berdasarkan-jenis-kelamin-yang-diajar-menggunakan-multimedia-berbasis-komputer-pada-materi-sistem-reproduksi-manusia.pdf> diunduh 7 juni 2018.
- Sahid, H. 2015. *Cara Uji Homogenitas Dengan SPSS*. SPSS Indonesia. (online). Tersedia: <http://spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-Homogenitas-dan-html?=1> di unduh 1 Agustus 2018.
- Sahid, H. 2015. *Cara Uji Independent Sample T-Test dan Interpretasi Dengan SPSS*. SPSS Indonesia. (online). Tersedia: <http://spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan-html?=1> di unduh 1 Agustus 2018.
- Sahid, H. 2015. *Cara Uji Normalitas Shapiro-Wilk Dengan SPSS*. SPSS Indonesia. (online). Tersedia: <http://spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-normalitas-shapiro-wilk-dan-html?=1> di unduh 1 Agustus 2018.

- Sawiyanto. 2011. *Pengertian dan Perbedaan Daya Serap Siswa*. (Online), tersedia <https://sawiyanto.blogspot.com/2011/12/pengertian-dan-perbedaan-daya-serap.html?m=1> di unduh 30 Mei 2018
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D)*. Bandung : ALFABETA
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udhmah, As. 2015. *Tinjauan Tentang Daya Serap*. (Online). Tersedia: <http://digilib.uinsby.ac.id/bab2.pdf>
- Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Kencana Prenada Media Group.